

## PENINGKATAN NILAI GIZI DAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA MRAWAN MELALUI TERNAK UNGGAS PUYUH RAMAH LINGKUNGAN BERBIAYA MURAH

### ENHANCEMENT OF THE NUTRITIONAL AND INCOME OF THE MRAWAN VILLAGE COMMUNITY THROUGH ECO-FRIENDLY QUAIL POULTRY LIVESTOCK AT LOW COST

Wenny Maulina<sup>1\*</sup>, Yuda Cahyoargo Hariadi<sup>1\*</sup>, Arry Yuariatun Nurhayati<sup>1\*</sup>, Misto<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jember

\*Corresponding author's email: wenny@unej.ac.id

#### ABSTRACT

*The yard can provide great benefits for the community, because it can be planted with vegetables, fruits and spices such as turmeric, lemongrass, etc. The yard can also be used as a source of animal protein and an additional source of family income. Quail farming is an alternative for producing eggs which is quite productive in addition to laying hens and ducks. The advantages of quail cultivation are having a small body size and weighing about 130 grams, a short life cycle, high egg productivity (in the peak period of daily egg production it can produce about 90% of the total population in the cage), low feed intake (about 20 grams/quail/day), easy to cultivate and does not require a high investment. Quail can give results in the form of daily egg production and/or meat from rejected quail (quail that have stopped laying eggs or egg productivity that begins to decline after about 8 months of age). Quail cultivation from the yard of the house can be used to maintain approximately 25 quails. Based on these advantages, quail cultivation in the yard can provide family income and increase nutrition.*

**Keywords:** quail, yard, nutritional, income

#### ABSTRAK

*Pekarangan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, karena dapat ditanami sayur-sayuran, buah-buahan dan rempah-rempah seperti kunyit, serai dll. Pekarangan juga dapat dijadikan sebagai sumber protein hewani dan sumber tambahan pendapatan keluarga. Usaha peternakan puyuh merupakan salah satu alternatif penghasil telur yang cukup produktif selain peternakan ayam dan itik petelur. Keunggulan budidaya puyuh adalah memiliki ukuran tubuh yang kecil dan berat sekitar 130 gram, siklus hidup yang pendek, produktivitas telur yang tinggi (pada periode puncak produksi telur harian dapat menghasilkan sekitar 90% dari total populasi di kandang), pakanasupan sedikit (sekitar 20 gram/ekor/hari), mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan investasi yang tinggi. Puyuh dapat memberikan hasil berupa produksi telur harian dan/atau daging dari puyuh afkir (puyuh yang sudah berhenti bertelur atau produktivitas telur yang mulai anjlok setelah berumur sekitar 8 bulan). Budidaya puyuh dari pekarangan rumah dapat digunakan untuk memelihara kurang lebih 25 ekor puyuh. Berdasarkan keunggulan tersebut maka budidaya puyuh di pekarangan dapat memberikan pendapatan keluarga dan meningkatkan gizi.*

**Keywords:** puyuh, pekarangan, sumber protein hewani, pendapatan

#### PENDAHULUAN

Pekarangan adalah lahan yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal, karena letaknya di sekitar rumah maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia. Pekarangan yang dikelola dengan baik akan mendatangkan banyak manfaat antara lain memberi pemandangan yang asri, penyerap karbondioksida dan penghasil oksigen, pengendali iklim sekitar rumah dan tempat

untuk kenyamanan, tempat resapan air hujan dan air limbah keluarga ke dalam tanah, melindungi tanah dari kerusakan erosi, sebagai sumber tambahan pendapatan keluarga, sebagai sarana pendidikan bagi anggota keluarga. Pemanfaatan pekarangan sebagai sumber gizi dan penambah sumber ekonomi keluarga bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan menanam pekarangan dengan berbagai macam tanaman, baik tanaman pangan, tanaman obat maupun tanaman yang bernilai ekonomi tinggi seperti buah, sayuran dan tanaman hias. Pekarangan juga dapat digunakan untuk memelihara ikan dan ternak diantaranya adalah budidaya puyuh [1].

Ternak puyuh sangat cocok untuk dijadikan sebagai alternatif ternak yang dibudidayakan di pekarangan rumah. Hal ini karena sistem pemeliharaan puyuh dapat di desain pada area minimalis. Selain itu, puyuh merupakan salah satu jenis ternak unggas yang telah mengalami domestikasi dan memiliki kandungan nutrisi dan protein yang tidak kalah dengan unggas lainnya. Kemampuan tumbuh dan berkembang biak puyuh sangat cepat, dalam waktu sekitar 42 hari puyuh telah mampu berproduksi dan dalam waktu satu tahun dapat menghasilkan tiga sampai empat keturunan. Produksi telur puyuh pertahunnya dapat mencapai 250–300 butir telur. Konsumsi pakan puyuh relatif sedikit (sekitar 20 gram per ekor per hari). Hal ini sangat menguntungkan peternak karena dapat menghemat biaya pakan [2].

Ukuran tubuh puyuh relatif kecil, puyuh betina dewasa mempunyai bobot sekitar 130 gram. Hal ini juga menguntungkan karena kita dapat memelihara puyuh dalam jumlah besar di lahan yang tidak terlalu luas termasuk juga dapat dipelihara di pekarangan. Ukuran telur puyuh yang kecil-kecil yaitu sekitar 10 gram per butir, serta nilai gizinya yang tidak kalah dengan telur unggas yang lain menjadikan telur puyuh lebih fleksibel untuk diolah menjadi berbagai macam masakan. Puyuh yang telah berhenti bertelur atau produksinya rendah dapat dijual atau dipotong sebagai penghasil daging yang memiliki nilai gizi dan rasa yang hampir sama dengan jenis unggas yang lain. Baik telur maupun daging puyuh cukup digemari masyarakat sehingga memudahkan dalam memasarkan produk dari budidaya puyuh di pekarangan ini [3]. Teknik budidaya puyuh petelur di pekarangan relatif sederhana dan mudah sehingga dapat pula dijadikan media untuk berwirausaha. Berdasarkan uraian tersebut maka budidaya puyuh ini juga merupakan solusi yang tepat dalam upaya pemanfaatan pekarangan rumah, sebagai pemenuhan sumber gizi dan penambah pendapatan ekonomi keluarga.

Desa Mrawan adalah bagian dari Kecamatan Mayang yang berbatasan dengan Kecamatan Pakusari. Desa Mrawan mempunyai luas wilayah  $\pm 1145$  Ha yang terdiri dari 5 Dusun, yaitu: Dusun Lengkong Barat, Dusun Lengkong Toko, Dusun Gumuk Suda, Dusun Rowo dan Dusun Pringtali. Wilayah Mrawan merupakan dataran rendah yang terdiri dari lahan pertanian teknis dan lahan tanah hujan. Potensi pertanian di wilayah ini dikelompokkan secara terbatas pada sub sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, kehutanan dan peternakan. Kondisi alamnya yang subur membuat sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Namun, apabila musim kemarau tiba banyak lahan yang tidak bisa ditanami karena keringnya lahan [4]. Sehingga kondisi ini berimbas pada pendapatan masyarakatnya. Hal inilah yang dialami oleh Bapak Sukron yang dalam kesehariannya hanya menopang hidup dari Bertani.

Rendahnya pengetahuan dan kemampuan ekonomi warga di Desa Mrawan untuk dapat mengoptimalkan pekarangan yang dimiliki mengakibatkan hasil komoditi daerah ini cenderung monoton dan kurang variatif. Disamping itu, lemahnya pengetahuan akan besarnya potensi daerah tempat tinggalnya menjadikan warga tidak berani untuk mengambil resiko melakukan usaha dibidang pertanian maupun peternakan. Modal untuk melakukan usaha menjadi kendala yang hampir dimiliki oleh seluruh warga. Untuk itu, perlu adanya upaya agar warga di Desa Mrawan tertarik untuk melakukan usaha khususnya budidaya puyuh dengan teknologi yang mudah dan murah.

Berdasarkan analisis terhadap situasi lingkungan pada mitra maupun kegiatan yang pernah dilakukan mitra nampak bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh Bapak Sukron adalah perlunya pekerjaan dan penghasilan alternatif yang lebih baik untuk menghidupi keluarganya. Selain itu mitra juga tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola budidaya puyuh sementara masih ada lahan kosong yang tidak dimanfaatkan di rumahnya dengan baik. Permasalahan lain mitra yang timbul adalah pengetahuan dan kemampuan ekonomi yang rendah dan ketidakberanian untuk melakukan usaha lain selain bertani seperti budidaya puyuh karena takut rugi. Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya mitra hanya mengandalkan dari pendapatannya sebagai petani tersebut. Untuk itu, pengusul berencana untuk memberikan pelatihan budidaya puyuh melalui pemanfaatan lahan sempit di pekarangan rumah mitra.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu masyarakat berpenghasilan rendah dalam mendapatkan penghasilan alternatif melalui usaha budidaya budidaya ternak puyuh dengan teknologi yang mudah dan murah. Ke depan hasil dari kegiatan ini dapat terus dilanjutkan pada skala yang lebih luas menjadi sebuah kelompok usaha yang berlangsung terus menerus dan berperan sebagai inkubasi bisnis di masyarakat Desa Mrawan..

### **METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Dalam rangka merealisasikan kegiatan yang diinginkan, maka metode yang digunakan adalah dengan melakukan pelatihan dan penyuluhan budidaya ternak puyuh. Kegiatan pengabdian disusun sebagai berikut:

#### 1) Pelatihan Pembuatan Kandang

Sebelum memelihara puyuh terlebih dahulu perlu dipersiapkan kandang beserta perlengkapannya. Untuk pemeliharaan puyuh di pekarangan yang lahannya terbatas, maka sistem kandang dapat dibuat bersusun, sehingga lebih hemat tempat. Tujuan pembuatan kandang antara lain yaitu agar ternak dapat hidup nyaman serta memudahkan peternak dalam melaksanakan manajemen pemeliharaan seperti pembersihan kandang, pemberian pakan dan minum, pengambilan hasil produksi dan penanganan terhadap ternak. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kandang bersusun untuk puyuh petelur antara lain adalah :

##### a. Penentuan Lokasi Kandang

Kandang dapat berada dimana saja, asalkan cocok bagi kehidupan puyuh. Kandang dapat berupa bangunan tersendiri yang terpisah dari rumah, misalnya di halaman belakang atau bagian samping. Kandang puyuh diusahakan cukup mendapat sinar matahari pagi. Ventilasi harus baik agar sirkulasi udara dalam kandang lancar. Kandang juga harus mampu melindungi puyuh dari hembusan angin kencang serta terhindar dari percikan hujan. Bau kotoran puyuh cukup menyengat, untuk mengurangi bau kotoran puyuh karena letak kandang yang berdekatan dengan rumah, maka bau kotoran dapat diredam dengan bubuk zeolit, EM4 atau fosfor [1].

##### b. Pembuatan Kandang

Kandang puyuh dapat dibuat dari bahan berupa bambu, kayu, dan kawat kasa (ram) yang berfungsi sebagai dinding. Lantai kandang dapat terbuat dari susunan bata merah atau campuran pasir, semen dan kapur. Jumlah dan ukuran unit kandang yang dibuat dapat disesuaikan dengan luas tanah pekarangan yang tersedia. Bila tanah yang tersedia terlalu sempit maka kandang dapat dibuat bertingkat.

Kepadatan kandang harus diperhatikan, tidak boleh terlalu luas atau terlalu sempit. Sebagai patokan untuk 1 m<sup>2</sup> dapat untuk sekitar 40 ekor puyuh petelur dewasa. Bila kandang terlalu besar maka puyuh akan terlalu aktif berlari-lari. Cadangan lemak dan protein dalam tubuh puyuh akan lebih banyak dikeluarkan dalam bentuk energi sehingga produktivitasnya menurun. Bila kandang terlalu sempit atau kapasitasnya terlalu padat maka dapat menyebabkan puyuh stress, sehingga produktivitasnya juga menjadi menurun.

Ukuran kandang perlu diperhatikan, panjang per unit kandang diusahakan kurang dari 200 cm. Panjang yang berlebihan akan membuat kandang semakin luas dan puyuh menjadi terlalu aktif. Lebar kandang sebaiknya tidak lebih dari 75 cm atau sejangkauan lengan agar peternak dapat lebih mudah saat membersihkan kandang, merawat, ataupun menangkap puyuh. Tempat pakan dan tempat minum dapat terbuat dari pralon, bambu atau kayu yang diletakkan diluar kandang, menempel dibagian samping kandang pada sisi yang memanjang.

2) Penyuluhan Tatalaksana Pemberian Pakan

Pakan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam budidaya puyuh karena sekitar 80% biaya produksi digunakan untuk pembelian pakan. Tatalaksana pemberian pakan berpengaruh terhadap produktivitas puyuh. Tatalaksana pemberian pakan yang tidak dikelola secara baik dapat mengakibatkan produktivitas puyuh tidak optimal dan dapat menyebabkan pemborosan pakan. Pemberian pakan sebaiknya diberikan secara bertahap dua kali sehari yaitu pagi sekitar pukul 06.00 dan sore pukul 15.00, dengan cara ini pakan tidak banyak yang tumpah sehingga dapat mengurangi pemborosan pakan.

3) Penyuluhan Tatalaksana Perawatan Puyuh

Program pemeliharaan puyuh skala rumah tangga pada umumnya dimulai sejak puyuh memasuki fase grower yaitu puyuh umur sekitar 3-5 minggu. Untuk mendapatkan hasil yang optimal harus dipilih bibit puyuh dengan kualitas yang baik dan dipelihara dengan tatalaksana pemeliharaan yang baik pula. Kegiatan harian dalam budidaya puyuh skala rumah tangga ini antara lain meliputi pemberian pakan dua kali sehari yaitu pagi sekitar jam 06.00 dan sore sekitar jam 15.00. Air minum harus tersedia setiap saat. Tempat pakan dan tempat minum dibersihkan setiap hari yaitu pagi hari sebelum pemberian pakan pagi. Pengumpulan telur dapat dilakukan dua kali sehari pada saat puyuh akan diberi pakan. Untuk pengambilan kotoran dapat dilakukan 2-3 kali seminggu. Stamina dan kesehatan puyuh perlu selalu dijaga, yaitu selain dengan menjaga kebersihan kandang, puyuh juga secara berkala satu bulan sekali diberi antibiotik dan obat cacing. Puyuh yang menunjukkan gejala sakit segera dikeluarkan dari kandang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian “Peningkatan Nilai Gizi dan Pendapatan Masyarakat Desa Mrawan melalui Ternak Unggas Puyuh Ramah Lingkungan Berbiaya Murah” telah dilakukan di tempat peternakan puyuh terbatas di desa Mrawan, yaitu di RW 18 di Desa Mrawan. Beberapa kegiatan telah terealisasi dalam bentuk pelatihan pembuatan kandang dan penyuluhan tatalaksana pemberian pakan serta perawatan puyuh.

1) Pelatihan Pembuatan Kandang

Untuk berwirausaha puyuh, maka ukuran kandang sangat berpengaruh terhadap kepadatan kandang atau isi burung puyuh dalam setiap kandang. Kandang yang baik mempunyai panjang maksimal 100cm dan lebar maksimal 60cm. Dengan ukuran kandang tersebut dapat menampung populasi puyuh sebanyak 30-35 ekor. Acuan ini telah diterapkan dalam pengabdian ini karena semakin kecil ukuran kandang maka akan semakin baik produksi burung puyuh. Idealnya, untuk memaksimalkan penggunaan tempat, biasanya kandang puyuh dibuat bertingkat-tingkat. Pada umumnya jumlah tingkat yang ideal adalah sebanyak 4 tingkat. Masyarakat desa Mrawan rata-rata memiliki lahan sekitar (samping atau belakang) rumah lebih dari 2 meter. Untuk itu, pendirian kandang puyuh dipekarangan rumah dapat dilakukan untuk memelihara puyuh dengan kapasitas kurang lebih 25 ekor puyuh. Gambar 1 merupakan kandang burung puyuh skala rumah tangga.

2) Penyuluhan Tatalaksana Pemberian Pakan

Pada penyampaian materi manajemen pemberian pakan oleh tim pengabdian, disampaikan bahwa usahapeternakan puyuh mempunyai arti ekonomis sangat penting dibandingkan

jenis usaha peternakan lain karena usaha ini mempunyai beberapa keuntungan dari segi teknis antara lain relatif mudah dilakukan dan harga produk berupa telur yang terjangkau oleh berbagai lapisan masyarakat sehingga dinilai dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. Namun kendala yang sering dihadapi adalah harga pakan yang tinggi dan ketidakstabilan harga pakan yang tidak diimbangi dengan harga telur puyuh. Hal ini menjadi salah satu penyebab kerugian peternak karena biaya pakan mencapai 65- 85% dari biaya produksi. Untuk menjaga kelangsungan usaha, ketersediaan pakan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh peternak puyuh. Pemberian pakan hendaknya tidak dilakukan sekaligus sehingga tempat pakan menjadi penuh, sebaiknya pakan diberikan secara bertahap dua kali sehari yaitu pagi sekitar pukul 06.00 dan sore sekitar pukul 15.00, dengan cara ini pakan tidak banyak yang tumpah sehingga dapat mengurangi pemborosan pakan.



Gambar 1 Kandang burung puyuh skala rumah tangga



Gambar 2 Kegiatan pengabdian bersama mitra

### 3) Penyuluhan Tatalaksana Perawatan Puyuh

Dalam penyuluhan disampaikan bahwa program pemeliharaan puyuh untuk skala rumah tangga pada umumnya dimulai sejak puyuh memasuki fase grower yaitu puyuh umur sekitar 3-5 minggu. Kegiatan harian dalam budidaya puyuh skala rumah tangga ini antara lain meliputi pemberian pakan dua kali sehari yaitu pagi sekitar jam 06.00 dan sore sekitar jam 15.00. Air minum harus tersedia setiap saat. Semua peralatan yang digunakan khususnya tempat pakan dan minum harus dibersihkan dan didesinfeksi untuk mencegah kontaminasi. Tujuan dari sanitasi kandang ini adalah agar penularan penyakit dapat

dicegah seminimal mungkin serta mencegah berkembangnya mikroorganisme seperti bakteri, virus, protozoa, dan lainnya yang dapat menimbulkan penyakit pada burung puyuh. Tempat pakan dan tempat minum dibersihkan setiap hari yaitu pagi hari sebelum pemberian pakan pagi. Pengumpulan telur dapat dilakukan dua kali sehari pada saat puyuh akan diberi pakan. Apabila ada puyuh jantan dalam kandang puyuh petelur hendaknya puyuh jantan tersebut segera dikeluarkan dari kandang, agar telur konsumsi tidak terbuahi. Telur konsumsi yang terbuahi akan lebih mudah busuk. Puyuh petelur konsumsi adalah telur yang dihasilkan dari puyuh betina yang tidak dibuahi, sedangkan puyuh penghasil telur pembibit adalah menghasilkan telur yang dibuahi dan ditetaskan. Untuk pengambilan kotoran dari *dropping board* dapat dilakukan 2-3 kali seminggu. Stamina dan kesehatan puyuh perlu selalu dijaga, yaitu selain dengan menjaga kebersihan kandang, puyuh juga secara berkala satu bulan sekali diberi antibiotik dan obat cacing. Puyuh yang menunjukkan gejala sakit segera dikeluarkan dari kandang. Pelaksanaan penyuluhan bersama tim pengabdian dan mitra ditunjukkan pada Gambar 2.

4) Analisa Ekonomi Usaha Puyuh Skala Rumah Tangga

Jika dihitung secara ekonomis dan nilai gizi, tiga butir telur puyuh seharga Rp 900 sama dengan nilai protein sebutir telur ayam kampung seharga Rp 2.500. Artinya, konsumen juga dapat menikmati keuntungan tersendiri dengan mengkonsumsi telur puyuh dibanding telur ayam. Selain itu, biaya produksi puyuh jauh lebih ekonomis dibanding biaya produksi ternak daging dan telur ayam. Produktivitas reproduksi burung puyuh sangat bagus sehingga mendorong tingkat produksi yang tinggi. Pada usia 45 hari, burung puyuh sudah mampu bereproduksi dengan tingkat produksi telur sebanyak satu butir per hari, begitu pun di hari-hari selanjutnya. Ternak puyuh ini adalah bisnis yang berkelanjutan, karena burung puyuhnya terus bertelur setiap hari. Gambar 3 merupakan telur puyuh yang dihasilkan.



Gambar 3 Telur puyuh yang dihasilkan pada pengabdian ternak puyuh skala rumah tangga

Sebagai perbandingan, produksi telur puyuh program pengabdian kepada masyarakat ini untuk 20 ekor telur puyuh menghasilkan telur sebanyak 18 butir rata-rata per hari atau sekitar Rp 5.400 per hari. Sedangkan jika dibandingkan dengan beternak ayam, makanan burung puyuh sebanyak 20 ekor sama dengan kebutuhan makanan ayam sebanyak 2 ekor untuk menghasilkan jumlah telur ayam sebanyak 2 butir atau ekuivalen dengan hasil uang Rp5.000 ada selisih Rp400, Jadi lebih ekonomis di puyuh, ini peluang.

Kendati demikian, kita belum dapat menyuplai kebutuhan permintaan puyuh baik dari kebutuhan daging maupun telurnya secara lokal Jember. Produksi telur puyuh di peternakan di Kabupaten Jember pada umumnya terserap untuk kebutuhan pasar di Surabaya dan Bali. Untuk kebutuhan puyuh di lokal Jember, apalagi karesidenan Besuki, dan sekitarnya, masih belum bisa tersentuh secara rutin.

Berdasarkan pengamatan melalui kegiatan pengabdian masyarakat, rata-rata masyarakat sanggup untuk memelihara burung puyuh sebanyak 20 ekor, sebagai pekerjaan sampingan. Burung puyuh sebanyak itu hasil telurnya hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga sendiri. Hasil telur sebanyak itu, hanya akan memenuhi kebutuhan protein harian keluarga walaupun masih belum dapat dikatakan memenuhi angka kecukupan asupan protein harian. Untuk itu kita juga mendorong pemerintah untuk membantu pergerakan aktivitas pengabdian ini ke masyarakat desa Mrawan dari segi akses permodalan, bantuan bibit, dan akses pakan yang terjangkau guna menggerakkan sektor ternak puyuh.

Jika semua berkontribusi guna menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan milenial masyarakat desa Mrawan, usaha ternak puyuh sangat cocok untuk kalangan milenial desa, terlebih untuk kebutuhan kesehatan dari sisi asupan kebutuhan protein tubuh yang tergantikan dari sumber lain ke telur puyuh yang lebih terjangkau. Dengan hadirnya program pengabdian ini, kita berharap ada gebrakan masif untuk mencoba beternak puyuh atau berwirausahaburung puyuh yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan gizi dan ekonomi masyarakat desa.

Berdasarkan perhitungan ekonomi peternak burung puyuh, hasil ekonomi telur dari 1000 ekor setelah umur 45 hari hingga berumur 2 tahun, adalah Rp 600 (hasil bersih setelah dipotong pakan, listrik, dan tenaga kerja). Jika kita mendapatkan penghasilan, tinggal melipatkan jumlah yang diinginkan dari 1000 ekor puyuh. Menurut sumber BPS tahun 2020 kabupaten Jember, bahwa jumlah penduduk desa Mrawan tahun 2020 adalah 8.316 orang. Jika seperlimanya, konsumsi harian beralih ke burung puyuh maka akan dibutuhkan 1000 butir lebih per hari. Potensi ekonomi harian secara lokal desa bisa menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini telah di desiminasikan ke masyarakat di desa Mrawan, kecamatan Mayang, Jember. Melalui kegiatan ini, program pelatihan beternak burung puyuh untuk kebutuhan peningkatan gizi dan pendapatan ke masyarakat berupa peternakan burung puyuh dengan metode peternakan mandiri keluarga, peternak bisa melakukan secara mandiri, dengan kemampuan minimal menyesuaikan ketersediaan tenaga dan lahan yang tersedia. Hasil telur puyuh bisa dikonsumsi keluarga sendiri dan sisanya bisa dijual sendiri di lingkungan desa atau dititipkan di peternakan burung puyuh desa Mrawan yang sudah mapan dalam pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Subeki dan D. Hastuti, "Budidaya Puyuh (*Coturnix Coturnix Japonica*) Di Pekarangan Sebagai Sumber Protein Hewani Dan Penambah Income Keluarga," *MEDIAGRO*, vol 9, no. 1, pp. 1-10, 2013.
- [2] E. Listyowati dan R. Kinanti, "Beternak Puyuh Secara Komersial," Penebar Swadaya: Jakarta, 2009.
- [3] L.O.A. Sani, N. Sandiah, M. Rusdin, R. Badaruddin, Syamsuddin, A. Indi dan P.N. Kusuma, "Pemanfaatan Pekarangan Untuk Budidaya Burung Puyuh Sebagai Sumber Penghasilan Alternatif Selama Pandemi Covid- 19 Di Kota Kendari," *Jurnal Pengamas*, vol 4, no.1, pp. 12 – 24, 2021.
- [4] M.I.H. Mubarak, "Dampak Sosial Ekonomi Alokasi Dana Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Di Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember," *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Jember, 2019.